

BAB I

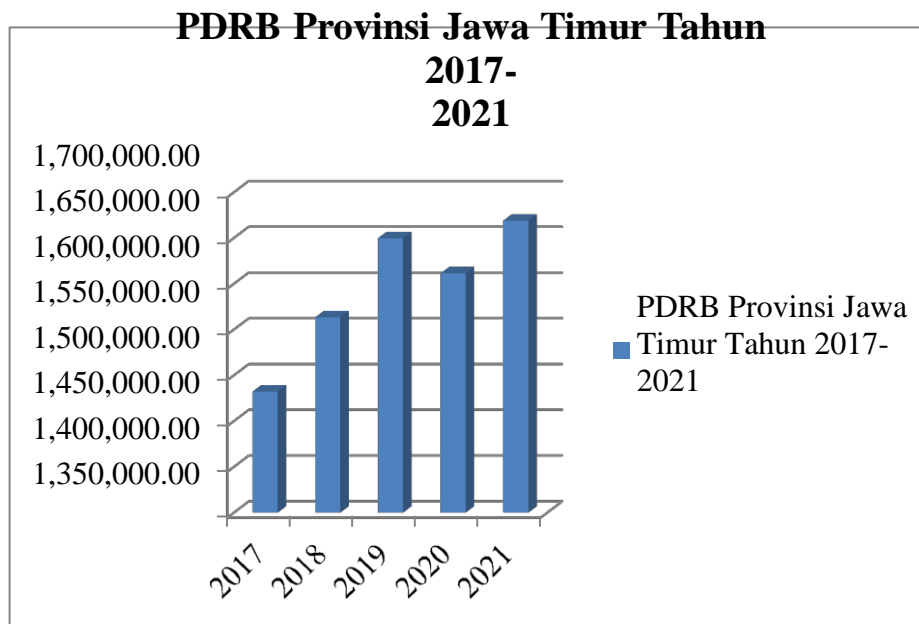
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Todaro dalam (Wihastuti, 2008). Yang dimaksud pertumbuhan ekonomi yaitu proses pertumbuhan output dari masa ke masa yang menjadi faktor penting untuk mengukur peningkatan pembangunan Negara. Pertumbuhan ekonomi juga bersangkut paut dengan proses pertumbuhan produksi barang dan jasa pada aktivitas ekonomi masyarakat. Bisa diartikan jika pertumbuhan berhubungan dengan perkembangan yang memiliki dimensi tunggal kemudian diukur dengan peningkatan hasil produksi serta pendapatan. Artinya, terdapatnya kenaikan pada pendapatan nasional yang ditunjukkan dari besar nilai Produk Domestik Bruto (PDB). **(Syahputra, 2017)**

Yang dimaksud PDRB yakni nilai total tenaga kerja dan produk yang dihasilkan pada daerah tertentu dalam waktu satu tahun atau kurang. Suatu daerah dapat dikatakan mengalami kemajuan di bidang perekonomian apabila memiliki tingkat PDRB yang tinggi. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut Badan Pusat Statistik (BPS) yakni total pertambahan nilai yang berasal dari semua unit usaha pada suatu daerah. PDRB atas dasar harga berlaku menunjukkan pertambahan nilai pada barang dan jasa yang ditotal memakai harga setiap tahun. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan pertambahan nilai pada barang dan jasa yang ditotal memakai harga pada tahun tertentu. **(Hasibuan et al., 2022)**

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, PDRB Kabupaten Bojonegoro Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah), Tahun 2017–2021 dihasilkan grafik tersebut yang menunjukkan bahwa PDRB di Provinsi Jawa Timur setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil. Namun pada tahun 2021 PDRB Jawa Timur terlihat mengalami kenaikan yang paling tinggi diantara tahun-tahun sebelumnya.

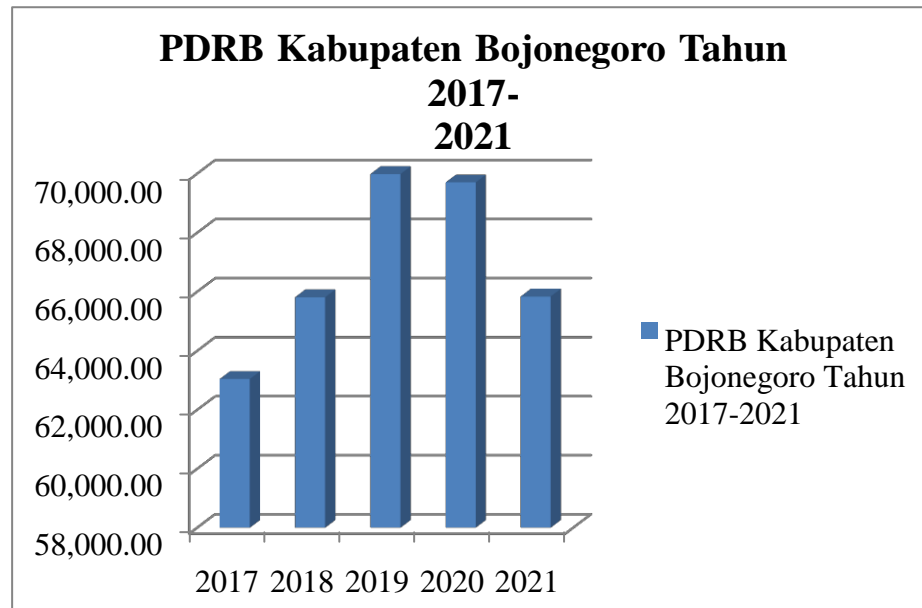


Sumber : Data BPS yang telah diolah

Gambar 1. 1 PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Provinsi Jawa Timur (miliar rupiah), 2017-2021

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Bojonegoro, Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bojonegoro Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah), Tahun 2017–2021. Total PDRB Kabupaten Bojonegoro pada tahun 2017 sebesar 63.046,47, 2018 sebesar 65.815,56, 2019 sebesar 69.985,68, 2020 sebesar

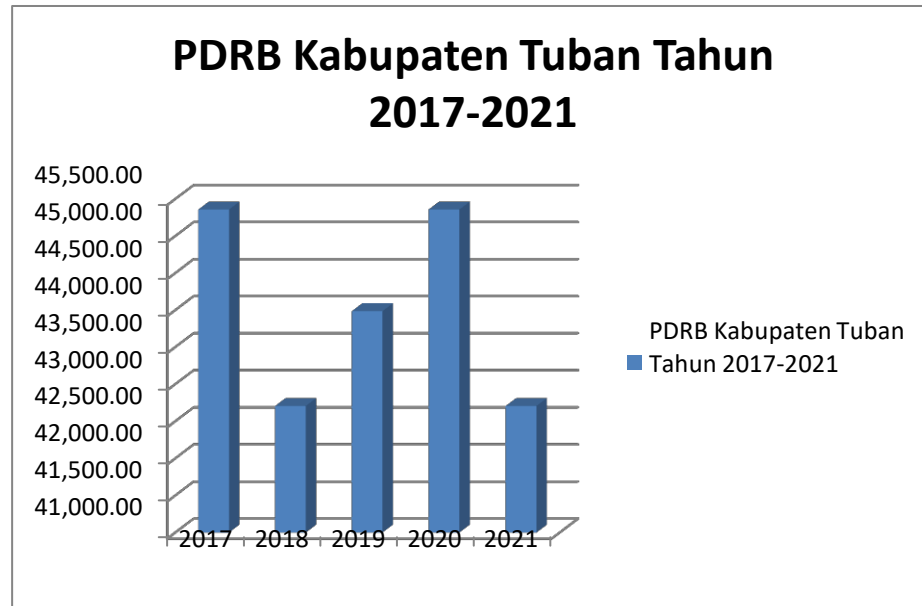
69.703,42, dan 2021 sebesar 65.839,51. Hal ini menunjukkan bahwa total PDRB Kabupaten Bojonegoro mengalami perubahan pada setiap tahunnya.



Sumber : Data BPS yang telah diolah

Gambar 1. 2 PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Bojonegoro (miliar rupiah), 2017-2021

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Tuban, Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tuban Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah), Tahun 2017—2021. Total PDRB Kabupaten Tuban pada tahun 2017 sebesar 45.356,94, 2018 sebesar 45.356,94, 2019 sebesar 43.984,68, 2020 sebesar 45.356,94, dan 2021 sebesar 42.705,12. Hal ini menunjukkan bahwa total PDRB Kabupaten Tuban mengalami perubahan pada setiap tahunnya.



Sumber : Data BPS yang telah diolah

**Gambar 1. 3 PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut
Lapangan Usaha Kabupaten Tuban (miliar rupiah), 2017-2021**

Alasan peneliti memilih tahun 2017 sampai tahun 2021 sebagai tahun penelitian disebabkan tahun 2017 merupakan awal periode dan 2021 merupakan akhir periode. Peneliti ingin membandingkan sektor basis dan sektor non basis yang ada pada Kabupaten Bojonegoro dan Kabupaten Tuban di awal periode dan perubahannya pada akhir periode.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk memilih kedua daerah tersebut dikarenakan kedua daerah tersebut memiliki letak geografis yang berdekatan dan sama-sama terletak pada perbatasan provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur, namun memiliki pendapatan daerah dari sektor yang berbeda. Kabupaten Bojonegoro lebih condong pada sektor pertambangan sedangkan Kabupaten Tuban lebih condong ke sektor

pertanian. Sedangkan peneliti tertarik untuk menentukan dan membandingkan sektor basis dan sektor non basis yang pada dasarnya termasuk komponen pendorong pembangunan perekonomian pada suatu wilayah. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti memilih sampel dari Kabupaten Bojonegoro dan Kabupaten Tuban untuk dibandingkan sektor basis dan non basisnya. Maka ditentukanlah judul penelitian mengenai **“Analisis Sektor Basis dan Sektor non Basis pada Wilayah Kabupaten Bojonegoro dan Kabupaten Tuban di Provinsi Jawa Timur Menggunakan Metode Location Quotient, Shift Share, dan Tipologi Klassen”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja sektor basis dan non basis yang terdapat pada Kabupaten Bojonegoro dan Kabupaten Tuban?
2. Dari Kabupaten Bojonegoro dan Kabupaten Tuban, kabupaten manakah yang potensi pertumbuhannya paling besar?
3. Bagaimana Tipologi Klassen di Kabupaten Bojonegoro dan Kabupaten Tuban?

1.3 Tujuan Penelitian

Terdapat beberapa tujuan dalam riset ini yakni sebagai berikut :

1. Guna mengetahui apa saja sektor basis dan non basis yang terdapat pada Kabupaten Bojonegoro dan Kabupaten Tuban

2. Untuk mengetahui dari Kabupaten Bojonegoro dan Kabupaten Tuban, kabupaten manakah yang potensi pertumbuhannya paling besar
3. Untuk mengetahui bagaimana Tipologi Klassen di Kabupaten Bojonegoro dan Kabupaten Tuban

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam riset ini diharapkan bisa menghasilkan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana
2. Dapat menambah pembendaharaan di perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
3. Untuk menambah wawasan bagi penulis maupun pembaca